

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media pembelajaran sering juga disebut dengan istilah media pendidikan. Kedua istilah ini bisa dipergunakan secara bergantian dan mengandung makna yang relatif sama. Media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid. Hal ini sangat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan murid menerima dan memahami pelajaran. Perlu ditekankan bahwa proses ini membutuhkan peran guru yang profesional agar mampu menyelaraskan antara media pembelajaran dan metode pendidikan.

Media pendidikan mempunyai fungsi yang besar di berbagai kehidupan, baik di dalam dunia pendidikan maupun dalam kehidupan sosial, ekonomi, maupun seni budaya.¹ Dalam kehidupan pendidikan media komunikasi memberikan kontribusi yang besar dalam kemajuan maupun peningkatan mutu di suatu lembaga pendidikan. Dengan memakai media tersebut anak didik akan mudah mencerna dan memahami suatu pelajaran. Dengan demikian melalui pendekatan ilmiah sistematis, dan rasional tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien.²

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga sudah dijelaskan dalam QS al-Alaq/96:1-5 yang berbunyi:

¹S. Nasution, *Teknologi Pendidikan, Media Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 12.

²Sudarman Danim, *Media Komunikasi Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 4.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³

Ayat di atas membuktikan bahwa penggunaan media tidak hanya dilakukan pada zaman sekarang melainkan sejak zaman Nabi Muhammad saw. Hal ini dapat kita lihat pada kata “ *bilqalam*” dalam ayat 4, yang artinya dengan perantara qalam (pena) maksud dari kata tersebut adalah Allah swt memerintahkan Nabi Muhammad saw untuk mengajarkan manusia dengan menggunakan pena (baca-tulis) sebagai salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut guru memiliki peran yang penting untuk menghantarkan keberhasilan anak didik, oleh karenanya dibutuhkan komunikasi yang baik antara guru dan murid. Untuk menciptakan komunikasi yang baik dibutuhkan guru yang profesional yang mampu menyeimbangkan antara media pembelajaran dan metode pengajaran sehingga informasi yang disampaikan guru dapat diterima siswa dengan baik.⁴

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Cet. I; Jakarta: Departemen Agama RI), h. 597.

⁴Sudarman Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, h. 7.

terhadap tuntutan perubahan zaman.⁵ Implementasi akan adanya tanggapan perubahan zaman yaitu dengan pendayagunaan teknologi di sektor pendidikan.

Pendayagunaan teknologi pendidikan (*Educational Technology*) atau berbagai istilah yang mereka gunakan: Teknologi untuk Pendidikan (*Teacher for Education*), Teknologi Informasi (*Information Technology/IT*) atau Teknologi Komunikasi dan Informasi (*Information and Communication Technology/ICT*) diyakini sebagai salah satu cara strategis mengatasi masalah tersebut.⁶

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁷ Dari pengertian tersebut, seorang guru bertanggung jawab atas keberhasilan proses belajar mengajar.

Dalam upaya peningkatan mutu mengajar dan mutu pembelajaran di era globalisasi, guru sebaiknya menguasai program komputer, agar dapat memanfaatkan teknologi yang telah tersedia dan untuk memudahkan dalam mengajar. Guru hendaknya dapat menggunakan peralatan yang lebih ekonomis, efisien, dan mampu dimiliki oleh sekolah serta tidak menolak digunakannya peralatan teknologi modern yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman.⁸ Seorang guru dituntut untuk mempunyai berbagai keterampilan yang mendukung tugasnya dalam

⁵Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 3-4.

⁶Dewi Salma Pradwiradilaga, dkk. *Pendayagunaan Teknologi Pendidikan di Negara Tetangga, Mozaik Teknologi Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 83.

⁷Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 2.

⁸Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 17.

mengajar. Salah satu keterampilan tersebut adalah bagaimana seorang guru dapat menggunakan media pembelajaran.⁹ Guru dapat membuat kreasi dan variasi media interaktif, pembuatan CD pembelajaran interaktif, *powerpoint*, dan dengan media komputer.

Pemanfaatan teknologi informasi dihubungkan pada penumbuhan gairah belajar, agar siswa merasa senang dan semangat untuk belajar. Dalam hal ini, dapat dikatakan sebagai usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka maka akan berusaha meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.¹⁰ Tumbuhnya gairah belajar dan dorongan belajar tersebut merupakan motivasi dalam belajar, sehingga siswa benar-benar menjalankan apa yang harus dilakukan dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil prasurvei yang telah peneliti lakukan di SD Inpres 3/77 Watang Labotto dan keterangan guru, di dalam pembelajarannya guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dan Peserta didik dalam proses pembelajaran masih banyak yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru, saat dijelaskan peserta didik masih banyak yang ribut, tidur dan saat guru memberikan pertanyaan peserta didik tidak bisa menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru sehingga masih ditemukan hasil belajar peserta didik kelas 5 belum mencapai hasil yang optimal atau dapat dikatakan belum mencapai KKM.

Berdasarkan latar belakang di atas dan keinginan untuk mengetahui bagaimana peranan orangtua dalam pembentukan karakter anak sejak dini maka

⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 164.

¹⁰Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. I; Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007), h. 75.

peneliti memfokuskan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penggunaan Media Interaktif Berbasis *Information, Communication and Technology* (ICT) pada SD Inpres 3/77 Watang Labotto Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka penulis merumuskan masalah pokok yaitu “Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penggunaan Media Interaktif Berbasis *Information, Communication and Technology* (ICT) pada SD Inpres 3/77 Watang Labotto Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone?. Adapun sub permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa di SD Inpres 3/77 Watang Labotto Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone?
2. Bagaimana penggunaan media interaktif berbasis *Information, Communication and Technology* (ICT) pada SD Inpres 3/77 Watang Labotto Kabupaten Bone?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar melalui penggunaan media interaktif berbasis *Information, Communication and Technology* (ICT) pada SD Inpres 3/77 Watang Labotto Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone?

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan, misalnya penelitian.¹¹ Oleh karena itu, untuk memaknai judul draf skripsi ini, maka peneliti menjelaskan beberapa kata-kata yang dianggap penting, sebagai berikut:

¹¹Widjono, *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi* (Cet. II; Jakarta: PT Grasindo, 2007) h. 120.

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹² Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas melalui penggunaan media interaktif.

2. Media Interaktif Berbasis *Information, Communication and Technology* (ICT)

ICT (*Information Communication and Technology*) adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses berkomunikasi penyampaian informasi dari pengirim ke penerima sehingga lebih cepat, lebih luas sebarannya, dan lebih lama penyimpanannya; dalam hal ini proses terjadi dalam kelas guna melaksanakan pembelajaran.¹³ Penggunaan ICT sebagai media pembelajaran dapat berbentuk file slide Power Point, gambar, animasi, video, audio, program CAI (*computer aided instruction*), program simulasi, dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada penggunaan media ICT dalam bentuk slide Power Point.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat dirumuskan definisi operasional dalam penelitian ini yaitu Peningkatan hasil belajar melalui penggunaan media interaktif berbasis *Information, Communication and Technology* (ICT) yang dikaji dalam dua permasalahan yakni hasil belajar dan penerapan media interaktif

¹²Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 3.

¹³Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 150.

berbasis *Information, Communication and Technology* (ICT) pada Siswa Kelas 5 SD Inpres 3/77 Watang Labotto.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yakni:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa di SD Inpres 3/77 Watang Labotto Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone.
- b. Untuk mengetahui penggunaan media interaktif berbasis *Information, Communication and Technology* (ICT) pada SD Inpres 3/77 Watang Labotto Kabupaten Bone.
- c. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui penggunaan media interaktif berbasis *Information, Communication and Technology* (ICT) pada SD Inpres 3/77 Watang Labotto Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, diharapkan:

a. Bagi siswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menumbuhkan kemampuan dan pengetahuan mengenai peningkatan hasil belajar melalui penggunaan media interaktif berbasis *Information, Communication and Technology* (ICT).

b. Bagi guru

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai untuk menambah wawasan dan menjadikan rujukan guru dalam mengembangkan pendidikan

karakter khususnya mengenai peningkatan hasil belajar melalui penggunaan media interaktif berbasis *Information, Communication and Technology* (ICT).

c. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dan memberikan informasi tentang peningkatan hasil belajar melalui penggunaan media interaktif berbasis *Information, Communication and Technology* (ICT).

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian serupa, sebagai pembanding untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian, dan peneliti yang akan datang bisa memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada hasil penelitian ini.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan rangkaian kegiatan awal yang harus dilakukan guna mencari informasi tentang permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti. Kegiatan ini mencakup kegiatan meninjau penelitian-penelitian yang mempunyai persamaan yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang akan dibahas. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

Jurnal Sahid (2015) yang berjudul "*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*". Dari hasil penelitian ini, menjelaskan bahwa mengenai hal-hal yang terkait dengan pengembangan media pembelajaran berbasis ICT. Uraian ini memang lebih bersifat teoritis tidak bersifat praktis, karena tulisan ini tidak dimaksudkan untuk tutorial, melainkan untuk memberikan wawasan kepada pembaca mengenai berbagai aspek yang terkait dengan pemilihan dan pengembangan media pembelajaran. Hal-hal

yang sifatnya praktis dapat menjadi bahan diskusi selama presentasi.¹⁴ Persamaan penelitian Sahid dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas masalah media pembelajaran ICT. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitian.

Penelitian Roviya Pranita Sari (2017) yang berjudul "*Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Information and Communication Technology (ICT) dan Fasilitas Belajar Terhadap Keaktifan Belajar*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemanfaatan media pembelajaran berbasis *Information and Communication Technology (ICT)* siswa dan Fasilitas Belajar siswa mempunyai pengaruh positif terhadap Keaktifan Belajar Siswa. Selain itu pengaruh positif yaitu apabila fasilitas Belajar siswa SMA Batik 2 Surakarta semakin lengkap maka mengakibatkan Keaktifan Belajar Siswa meningkat.¹⁵ Persamaan penelitian Roviya Pranita Sari dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas masalah media pembelajaran ICT. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek, objek penelitian serta metode yang digunakan.

Lebih lanjut penelitian Waris (2016) yang berjudul "*Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Information And Communication Technology pada Mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto*". Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa untuk mengimplementasikan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi sangat diperlukan fasilitas yang memadai serta didukung oleh kurikulum/program khusus agar guru dan siswa sama-sama memiliki

¹⁴Sahid. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT" (Jurnal Pendidikan Matematika FMIPA UNY, 2015), h. 1-16.

¹⁵Roviya Pranita Sari, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Information and Communication Technology (ICT) dan Fasilitas Belajar Terhadap Keaktifan Belajar" (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), h. 1-80.

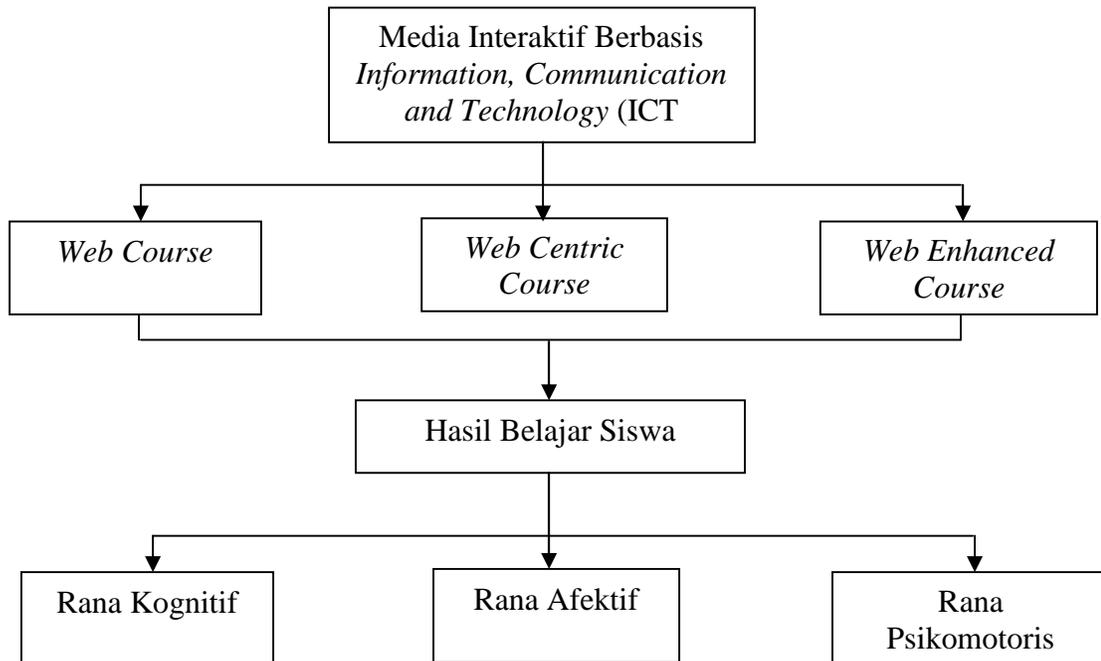
kemampuan dalam mengoperasikan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif dan efisien. Guru juga harus mengetahui langkah-langkah penggunaan media tersebut serta mampu memilih aplikasi yang tepat ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sebagaimana yang telah dilakukan SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto untuk mengasah kemampuan guru dan siswa dalam menggunakan teknologi informasi yaitu dengan melakukan penataran dan workshop pada guru mata pelajaran PAI sedangkan bagi siswa dirancang kurikulum khusus bagi kelas ICT.¹⁶ Persamaan penelitian Waris dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas masalah media pembelajaran ICT. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitian.

F. Kerangka Pikir

Kerangka pikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesiskan dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Kerangka pikir dapat disajikan dalam bentuk bagan yang menunjukkan alur pikir peneliti.¹⁷ Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini, sebagai berikut:

¹⁶Waris, "Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Information And Communication Technology pada Mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto" (Skripsi Intitut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016), h. 1-104.

¹⁷ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, " *Metodologi Penelitian Sosial*" (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), h. 125



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pikir

Berdasarkan bagan kerangka pikir di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian ini berfokus pada dua aspek yakni pertama hasil belajar siswa yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor, kedua penerapan media interaktif berbasis *Information, Communication and Technology (ICT)* yang menyangkut *web course*, *web centric* dan *web enhanced course*.

G. Metode Penelitian

Dalam setiap karya tulis ilmiah pada prinsipnya selalu ditopang beberapa metode, baik dalam pengumpulan data maupun dalam pengolahannya seperti halnya dalam penulisan penelitian ini, penulis mempergunakan beberapa metode, yaitu:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian kualitatif deskriptif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹⁸ Data kualitatif adalah memaparkan data dan memberikan gambaran penjelasan secara teoritik yang didasarkan pada masalah yang diteliti yang ada di lapangan serta mengeksplorasikan ke dalam bentuk laporan. Penelitian ini merupakan pendekatan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu objek dilapangan untuk memperoleh informasi dan data sesuai permasalahan penelitian¹⁹. Dalam penelitian ini peneliti turun langsung ke tempat penelitian, dengan subyek penelitian yaitu SD Inpres 3/77 Watang Labotto Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti membutuhkan suatu pendekatan untuk dijadikan sebagai landasan kajian. Adapun pendekatan yang dimaksud ialah suatu disiplin ilmu yang digunakan untuk memudahkan peneliti dalam memahami penelitian yang dilaksanakan.

a. Pendekatan Paedagogik,

Pendekatan ini artinya ilmu pendidikan yang menyelidiki, merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik atau dengan kata lain pedagogik

¹⁸Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVivo* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2010), h. 1.

¹⁹Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Cet. I: Yogyakarta: UII Press, 2005), h. 34.

sebagai suatu ilmu yang memberikan landasan, pedoman dan arah sasaran dalam usaha mendidik atau membentuk anak menjadi manusia yang beradab yaitu manusia yang berilmu pengetahuan, keterampilan, bermasyarakat, berbudaya dan berakhlak atau berbudi pekerti yang luhur, sehingga pendekatan ini penting dalam penulisan draf skripsi ini.²⁰

b. Pendekatan Psikologis

Pendekatan ini dilakukan guna mempelajari tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan. Pendekatan digunakan untuk mendalami berbagai gejala psikologis yang muncul dari Pembina ekstrakurikuler dan peserta didik, baik yang muncul pada saat berlangsungnya proses pembinaan di sekolah maupun selesainya proses pembinaan.²¹

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian dimana kegiatan penelitian itu dilakukan. Penentuan lokasi dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak meluas. Lokasi Penelitian bertempat di SD Inpres 3/77 Watang Labotto Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone.

4. Data dan Sumber Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, tidak segala informasi atau keterangan merupakan data. Data hanyalah sebagian dari informasi, yakni yang berkaitan dengan

²⁰Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Cet. VIII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 49.

²¹Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, h. 50.

penelitian.²² Sedangkan Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama, atau dengan kata lain data yang pengumpulannya dilakukan sendiri oleh peneliti secara langsung seperti hasil wawancara.²³ Dalam hal ini sumber data primer diperoleh dari Kepala sekolah berjumlah 1 orang, wali kelas 5 berjumlah 1 orang dan siswa kelas 5 berjumlah 12 orang.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, yakni tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya, atau data sekunder adalah jenis data yang diperoleh melalui hasil pengelolaan pihak kedua dari hasil penelitian.²⁴ Sumber data sekundernya adalah dokumen terkait, dan bahan-bahan pustaka yang relevan dengan masalah penelitian.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti ketika melakukan proses pengumpulan data.²⁵ Instrumen adalah sebagai alat pengumpulan data harus benar-benar dirancang dengan baik dan dibuat sedemikian rupa sehingga

²² M. Amirin Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian* (Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 130.

²³ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 22-23

²⁴ Bungin Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII; Jakarta: Raja Grafindo, 2011), h. 155.

²⁵ Danim Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), h. 140.

menghasilkan data yang valid.²⁶ Adapun kisi-kisi instrumen penelitian yang akan digunakan peneliti adalah:

Tabel 1.1
Kisi-kisi Instrumen

No.	Variabel	Dimensi	Indikator
1	Media Interaktif berbasis ICT (<i>Information Communication and Technology</i>)	<i>Web course</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengadaan bahan ajar melalui internet 2. Pelaksanaan diskusi melalui daring 3. Pelaksanaan konsultasi melalui daring 4. Pelaksanaan penugasan, latihan dan ujian sepenuhnya secara online
		<i>Web centric</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses pembelajaran dilakukan melalui internet 2. Pelaksanaan penugasan melalui tatap muka 3. Pelaksanaan ulangan dan ujian melalui tatap muka
		<i>Web enhanced course.</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan internet untuk pendidikan, 2. Pemanfaatn internet untuk menunjang peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran secara tatap muka di kelas.
2	Hasil Belajar	Kognitif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan siswa 2. Pemahaman siswa

²⁶Arikunto Suharsimi, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 107.

		Afektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perhatiannya siswa terhadap pelajaran 2. Kedisiplinan siswa 3. Motivasi belajar siswa 4. Siswa menghargai guru 5. Siswa terbiasa untuk belajar 6. Hubungan sosial siswa
		Psikomotor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkembangnya Keterampilan (skill) siswa 2. Kemampuan siswa bertindak

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data-data untuk mendukung pembahasan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

- a. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.²⁷
- b. Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis isi dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.²⁸

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen, seperti konsep teori yang berkaitan dengan penelitian.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang

²⁷Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 180.

²⁸Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h. 46.

diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain.²⁹

- a. *Reduksi* data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.³⁰
- b. *Display* data (penyajian data), dalam penelitian kualitatif, di mana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³¹
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.³²

²⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 89-99

³⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 92.

³¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 95.

³²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 99.